

## HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI AKADEMIK DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA

**Iredho Fani Reza**

UIN Syarif Hidayatullah, Jl. Kertamukti No.5, Pisangan Barat,  
Cirendeu, Ciputat, Banten 15419  
iredhofanireza@rocketmail.com

### **Abstract**

This research was intended to find out the correlation between akademik motivation and academic procrastination on post graduate students. The population of the study was taken from magister students of a postgraduate school in Jakarta during the period of 2010-2014. The sampling technique used purposive sampling and involved 30 post graduate students as samples. Data were collected through Academic Motivation Scale and Academic Procastination Scale and were analyzed using product moment correlation technique. Result showed that the correlation coefficient between values  $r = 0.348$  with a significance  $p=0.059$  ( $p \geq 0.05$ ), it means that there was insignificant relationship between motivations and academic procrastination on post graduate students. Based on the data analysis, the study concludes that there is no significant correlation to academic procrastination on magister students. It suggests that magister students' motivation is not significant to reducing behavior of academic procrastination.

Keywords: akademik motivation, akademik procrastination, motivasi

### **Abstrak**

Penelitian ini beryujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan prokastinasi akademik pada mahasiswa pascasarjana. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh mahasiswa pasca sarjana jenjang magister di salah satu Sekolah Pascasarjana di Jakarta yang dipilih secara acak dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala sebagai alat pengumpulan data yaitu skala motivasi akademik dan skala prokastinasi akademik. Data dianalisis meggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi nilai ( $r$ ) sebesar 0,348 dengan ( $p$ ) sebesar 0,059 ( $p \geq 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pascasarjana jenjang Magister. Motivasi akademik pada individu tidak berpengaruh dalam menurunkan atau meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Kata Kunci: motivasi akademik, prokrastinasi akademik, motivasi

## Pendahuluan

Mahasiswa memiliki beragam aktivitas baik aktivitas yang berhubungan dengan akademik seperti penyelesaian tugas kuliah, praktikum dan penyelesaian tugas akhir maupun tugas-tugas non akademik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola keduanya dengan baik, sehingga dapat berjalan bersama. Mahasiswa mampu mencapai prestasi akademik yang baik, namun juga mampu mengembangkan kompetensi lain diluar akademik sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Akan tetapi pada kenyataannya sering terjadi permasalahan yang menghambat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian akademiknya. Salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan mahasiswa mencapai prestasi akademik adalah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk (Steel, 2007). Menurut Ferrari (1995) prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan non akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tunggal formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas sekolah atau kursus. Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan sebagainya.

Menurut Tuckman (1991) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan kecenderungan untuk menunda suatu tugas tertentu, individu

memiliki kebiasaan dan kecenderungan untuk menunda menyelesaikan pengerjaan suatu tugas. Prokrastinasi juga ditandai dengan kecenderungan untuk memiliki kesulitan melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan dan ketika memungkinkan akan menghindari atau mencari jalan keluar dari hal tersebut. Individu cenderung mudah menyerah ketika menemui tugas yang sulit dan lebih memilih kesenangan yang mudah diperoleh. Prokrastinasi juga ditandai dengan kecenderungan untuk menyalahkan orang lain akan keadaan sulit yang dialami. Individu berfokus pada kecenderungan untuk menghindari tanggung jawab dari diri sendiri dan menyalahkan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa jenjang magister di salah satu Sekolah Pascasarjana di Jakarta di dapatkan hasil bahwa terdapat mahasiswa yang melakukan penundaan mengerjakan tugas makalah yang diberikan dosen dan menyelesaikannya ketika telah mendekati batas waktu pengumpulan tugas. Hal ini menyebabkan mahasiswa menyelesaikan tugas dengan terburu-buru bahkan sering mengalami keterlambatan di waktu yang telah ditentukan. Penundaan yang dilakukan juga mengakibatkan tidur terlalu larut malam karena harus menyelesaikan beberapa tugas sekaligus. Hal ini berdampak pada penurunan kondisi kesehatan.

Menurut Pychyl (2014) terdapat tiga penyebab dasar kenapa seseorang melakukan perilaku prokrastinasi diantaranya: 1) Prokrastinasi pada suatu hal yang dianggap tidak menyenangkan; 2) Prokrastinasi karena niat dalam diri yang rendah untuk menyelesaikan sesuatu; 3) Prokrastinasi dikarenakan mudah terganggu (tidak fokus). Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan prokrastinasi akademik adalah

motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi dapat mempengaruhi prokrastinasi dengan membuat bekerja secara intrinsik (dari dalam diri) dan dengan demikian dapat mengurangi sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan. Motivasi berprestasi tidak terbatas pada motivasi intrinsik, dan mungkin menggabungkan ekstrinsik elemen juga. Penelitian yang dilakukan oleh Ferrari (1995) menunjukkan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, di mana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi skripsi, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stover, dkk (2012) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi akademik dan penyesuaian psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh *National Association of School Psychologists* (2014) menyimpulkan bahwa individu dengan motivasi akademik yang positif menunjukkan karakteristik memiliki keinginan untuk belajar, suka kegiatan belajar terkait dan percaya bahwa sekolah itu penting. Motivasi akademik yang positif tidak hanya membantu individu untuk melihat pembelajaran yang bermanfaat dan penting dalam semua aspek kehidupan akademik, pekerjaan dan masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengetahui hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jenjang magister.

### Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga puluh mahasiswa jenjang magister di salah satu

Sekolah Pascasarjana di Jakarta periode perkuliahan tahun 2010-2014, yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *puposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan skala sikap motivasi dan skala prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari skala yang telah ada. Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diadaptasi dari *Academic Procastination Questionnaire* yang dikembangkan oleh Borsato (2001) yang berjumlah tiga puluh aitem. Skala kemudian diadaptasi kembali hingga didapatkan sebanyak tiga puluh dua aitem yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis aitem mendapatkan sebanyak dua puluh satu aitem yang dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian.

Skala motivasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan pengembangan *The Academic Motivation Scale* (AMS) yang disusun oleh Vallerand, Blais dan Pelletier (1992) yang diadaptasi oleh Borsato (2001). Skala kemudian diadaptasi kembali hingga ditetapkan sebanyak dua puluh tujuh aitem yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis seleksi terhadap item yang berjumlah dua puluh tujuh aitem dan didapatkan sembilan belas aitem yang dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil uji normalitas sebaran data pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,826 yang artinya pada variabel prokrastinasi akademik  $p > 0,05$ , sehingga dapat dianggap data berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil uji normalitas pada variabel motivasi diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,706 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,502 yang artinya pada variabel prokrastinasi akademik  $p > 0,05$ , sehingga dapat dianggap data berdistribusi normal. Untuk memperjelas hasil pengujian normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel	K-SZ	p	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,826	0,826	Berdistribusi Normal
Motivasi	0,706	0,502	Berdistribusi Normal

Hasil pengujian linieritas data variabel motivasi akademik dan prokrastinasi akademik ditemukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,059 dan  $R$  square sebesar 0,121. Hal ini berarti bahwa  $p \geq 0,05$  dan dapat dikatakan antara variabel motivasi dengan variabel prokrastinasi akademik tidak berhubungan secara linier. Untuk memperjelas hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	$R$ square	$P$	Keterangan
Motivasi << Prokrastinasi Akademik	0,121	0,059	Tidak Linier

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,348 dan nilai signifikansi hubungan kedua variabel adalah 0,059 dimana  $r_{xy} = (p \geq 0,05)$  artinya tidak ada hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jenjang Magister.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	$r_{xy}$	$p$	Keterangan
Motivasi << Prokrastinasi Akademik	0,348	0,059	Tidak Signifikan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi akademik dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Steel (2007), Ferrari(1995) dan Stover, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa motivasi akademik dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik secara intrinsik dan meningkatkan motivasi berprestasi serta penyesuaian psikologis.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirin (2011) dan Harrison (2014) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi akademik dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Lee (2005) menyimpulkan bahwa meskipun tipe motivasi akademik yaitu amitivasi dan motivasi intrinsik menunjukkan efek signifikan terhadap prokrastinasi, akan tetapi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbedaan dalam prokrastinasi yang disebabkan oleh faktor pengalaman.

Menurut Solomon dan Rothblum (1994) prokrastinasi memiliki dampak negative, antara lain tidak terselesaikannya tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan tugas terselesaikan dengan kurang maksimal karena mengerjakan secara terburu-buru. Prokrastinasi menyebabkan munculnya rasa cemas dalam diri inidvidu yang dapat mengarah pada depresi, tingginya tingkat kesalahan dan banyak waktu terbuang. Pada bidang akademik, prokrastinasi dapat merusak kegiatan akademik siswa, menyebabkan rendahnya motivasi berpretasi pada siswa dan percaya diri. Prokrastinasi yang telah berlangsung pada mahasiswa dapat menurunkan motivasi itu sendiri (Premadyasari, 2012).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 6,6% subjek memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik

dalam taraf kategori rendah, sebanyak 80,1% berada dalam taraf kategori sedang dan sisanya 13,3% memiliki kecenderungan prokastinasi akademik dalam kategori tinggi. Pada kategorisasi tingkat motivasi, dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa 13,2% subjek memiliki motivasi pada taraf rendah, 60,1% mempunyai motivasi pada taraf sedang dan sisanya 26,7% subjek memiliki motivasi akademil pada kategori tinggi.

Berdasarkan ulasan data dan hasil temuan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi akademik tidak berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Terdapat faktor lain yang lebih dominan dan secara bersama-sama mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini hanya mengkaji satu faktor yang mempengaruhi perilaku prokastinasi akademik. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokastinasi akademik. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah, jumlah subjek yang terbatas dikarenakan kesulitan dalam mendapatkan subjek yang memenuhi karakteristik, sehingga kurang dapat digeneralisasikan pada populasi.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jenjang Magister. Motivasi akademik pada individu tidak berpengaruh dalam menurunkan atau meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa jenjang Magister. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokastinasi akademik, baik dari dalam diri individu maupun faktor-faktor di luar individu. Penelitian

berikutnya perlu mempertimbangkan jumlah dan teknik pengambilan sampel lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada kelompok yang lebih luas. Institusi perlu mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi prokastinasi akademik sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengatasi prokastinasi akademik pada mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Alsa, A. (2010). *Pendekatan Kuantitatif dan Kulaitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bosato, G.N. (2001). *Time Perspective, Academic Motivation, and Procrastination*. The Master's Theses and Graduate Research at SJSU ScholarWork.
- Ferrari, J. (1995). Self Handicapping by Procrastinator: Protecting Self-Esteem, Social Esteem, or Both?. *Journal Research in Personality, Vol.25. No.2*.
- Ferrari, J.B., Johnson, J. L. and Mc Cown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. New York: Plenum Press.
- Harrison, J. (2014). *Academic Procrastination: The Roles of Self-Efficacy, Perfectionism, Motivation, Performance, Age and Gender*. Department of Psychology Dublin Business School. Dublin: Ireland
- Lee, E. (2005). The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic Procrastination in University Students. *The Journal of Genetic Psychology, 166(1), 5-14*.
- Mayasari, Dian, M.,Mustami'ah, D.,Warni,

- W.E. (2010). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *INSAN Vol. 12 No. 02, Agustus*.
- National Association of School Psychologists. (2014). *Academic Motivation: Strategies for Parents*. Diakses melalui <http://www.fcps.edu/LongfellowMS/pages/PTA/Academic%20Motivation%20-%20Strategies%20for%20Parents.pdf> pada tanggal 14 Desember 2014 pukul 20:22 Wib.
- Premadyasari, D. (2012). Prokrastinasi dan Task Aversiveness Tugas Makalah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Calypatra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 1 No. 1*.
- Pychyl, T. (2014). *Procrastination: Oops, Where Did The Day Go?*. Diakses melalui <http://www.psychologytoday.com/articles/201109/procrastination-oops-where-did-the-day-go> pada tanggal 26 Desember 2014 pukul 17:55 Wib.
- Sirin, E.F. (2011). Academic procrastination among undergraduates attending school of physical education and sports: Role of general procrastination, academic motivation and academic self-efficacy. *Educational Research and Reviews, May. Vol. 6(5), pp. 447-455*.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology, 31(4), 503-509*.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin Copyright 2007 by the American Psychological Association, Vol. 133, No. 1, 65-94*.
- Stover, Beatriz, J., Iglesia, G., Boubeta, A.R., Fernandez, m., dan Liporace. (2012) Academic Motivation Scale: adaptation and psychometric analyses for high school and college students. *Psychology Research and Behavior Management, 5 71-83*.
- Tuckman, B.W. (1990). *Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally*. Diakses melalui <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED319792.pdf> pada tanggal 27 Desember 2014 pukul 11:31 Wib.
- Tuckman, B. W. (1991). The development and concurrent validity of the procrastination scale. *Educational and Psychological Measurement, 51, 473-480*.
- Ursia, Regar, N., Siaputra, I.B., dan Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora, 17(1): 1-18*.
- Vallerand, R.J., Pelletier, L.G., Blais, M.R., Brière, N.M., Senécal, C., & Vallières, E.F. (1992). The academic motivation scale: a measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement, 52, 1003-1017*.